

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Data WHO menunjukkan bahwa seperlima dari penduduk dunia adalah remaja berusia 10-19 tahun dimana 900 juta berada di negara sedang berkembang. Di Asia Pasifik dimana penduduknya merupakan 60 % dari penduduk dunia, seperlimanya adalah remaja umur 10-19 tahun. Sedangkan penelitian yang dilakukan Lee et al tahun 2016 di Korea persentase remaja yang mengalami *menarche* sebelum usia 11 tahun pada 2001 adalah 21,4% dan meningkat menjadi 34,6% pada periode 2010/2011.<sup>1</sup>

Menurut Hasil laporan Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (2017) menunjukkan bahwa mayoritas remaja (76,6%) memiliki usia *menarche* berkisar pada 11- 14 tahun dengan kejadian awal kurang dari 8 tahun dan yang paling lambat sampai usia 17 tahun.<sup>2</sup> Indonesia mengalami angka penurunan *menarche* berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2013 terdapat 5,2% anak-anak di Indonesia memasuki usia *menarche* di bawah usia 12 tahun. Sebesar 25,3% anak perempuan mengalami *menarche* pada usia menjelang 12 tahun dengan usia *menarche* termuda usia 9 tahun. Indonesia sendiri menempati urutan ke-15 dari 67 negara dengan penurunan umur *menarche* mencapai 0,145 tahun per decade.<sup>3</sup>

Di Provinsi Jawa Barat populasi remaja 10-24 tahun berjumlah 10,849,182 jiwa.<sup>4</sup> Sedangkan untuk kabupaten kota Tasikmalaya populasi remaja usia 10-19 tahun berjumlah 297.991 jiwa terdiri dari 152.120 laki-laki dan 145.871 perempuan.<sup>5</sup>

Usia seorang remaja perempuan mulai mendapat *menarche* sangat bervariasi tetapi sudah lebih dari setengah abad rata-rata usia *menarche* mengalami perubahan, dari usia 17 tahun, menjadi 13 tahun, secara normal menstruasi awal terjadi pada usia 11-16 tahun.<sup>6</sup> Hal ini dipengaruhi oleh beberapa factor diantaranya adalah genetik, status gizi ,

persen lemak tubuh, aktivitas fisik, dan social ekonomi.<sup>7</sup> Faktor lain yang mempengaruhi adalah stimulasi eksternal.<sup>8</sup>

Usia *Menarche* juga dipengaruhi oleh usia *menarche* ibu, semakin cepat ibu mengalami menarche, semakin cepat remaja putri memperoleh menarche. Bukti yang menunjukkan bahwa gen mempengaruhi usia *menarche* berasal dari penelitian yang menunjukkan kecenderungan usia *menarche* ibu untuk memprediksi usia *menarche* anak perempuannya.<sup>7</sup>

Menarche pada remaja putri juga dapat dihubungkan dengan status gizi remaja putri. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Eka Ratnaningsih mengenai hubungan status gizi dengan usia menarche pada siswa SDN Desa Sidoarum Kecamatan Godean Sleman Yogyakarta menunjukkan 81 responden terdapat 1 siswi (7,7%) status gizi kurang dengan usia menarche < 10 tahun dan 12 siswi 92,3% dengan usia menarche  $\geq$  10 tahun dan menyimpulkan bahwa ada hubungan antara status gizi dengan usia menarche.<sup>9</sup>

Kecenderungan penurunan usia awal pubertas di negara berkembang diduga disebabkan oleh perubahan sosial ekonomi. Status ekonomi keluarga berpengaruh terjadinya menstruasi lebih cepat. Ini diyakini karena daya beli dan kemudahan untuk mendapatkan makanan hal ini dapat memacu status gizi remaja yang akan lebih baik.<sup>10</sup>

*Menarche* menjadi pertanda hormon seksual sudah aktif, yang menimbulkan rangsangan seksual yang sulit dibendung akan memperbesar resiko hubungan seks. Munculnya hormon seksualitas pada remaja menyebabkan dorongan-dorongan seksual tertentu. Hal ini akan memperbesar resiko terjadinya kehamilan pada remaja, aborsi dan akhirnya mempengaruhi tingkat kematian ibu, terutama melalui aborsi dan kehamilan remaja.<sup>10</sup>

Percepatan usia menarche juga dapat memperbesar peluang terjadinya hiperplasia endometrium, kanker uterus dan kanker payudara yang dihubungkan dengan

*menarche* dini dengan alasan hormonal, dalam hal ini lebih didominasi oleh *estrogen*.<sup>7</sup> Selain itu, *menarche* yang terlalu cepat juga menjadi faktor risiko terjadinya kanker payudara, kanker ovarium, risiko penyakit kardiovaskuler dan juga menopause yang lebih cepat.<sup>7</sup>

Remaja putri mengalami *menarche* secara normal yaitu menginjak usia 11 – 14 tahun. *Menarche* terjadi lebih awal pada usia 9 tahun, atau lebih lambat pada usia 15 tahun.<sup>11</sup>

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Kampung Datarwangi, Desa Setiawaras, Kecamatan Cibalong, Kabupaten Tasikmalaya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 15 remaja usia 11- 14 tahun di wilayah RT 02 Kampung Datarwangi bahwa dari 15 remaja tersebut 6 orang mengalami *menarche* pada usia 10 tahun dan 9 orang mengalami *menarche* di usia 12 tahun

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Faktor- Faktor yang berhubungan dengan usia *menarche* pada remaja putri di Kampung Datarwangi, Kabupaten Tasikmalaya tahun 2021”.

## **B. Rumusan masalah**

Pubertas awal pada remaja putri ditandai dengan datangnya haid pertama yang disebut *menarche*. *Menarche* menjadi pertanda hormon seksual sudah aktif, yang menimbulkan rangsangan seksual yang sulit dibendung akan memperbesar resiko hubungan seks. Munculnya hormon seksualitas pada remaja menyebabkan dorongan-dorongan seksual tertentu.

Saat ini usia *menarche* pada remaja putri cenderung mengalami penurunan menurut beberapa penelitian yang ada. Beberapa faktor yang mempengaruhi *menarche*, genetik, status gizi, persen lemak tubuh, aktivitas fisik, dan social ekonomi.<sup>4</sup> Faktor lain yang mempengaruhi adalah stimulan eksternal.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah faktor-faktor yang berhubungan dengan usia *menarche* pada remaja putri?”

### **C. Tujuan penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan usia *menarche* pada remaja putri

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui usia *menarche* pada remaja putri
- b. Untuk mengetahui hubungan antara faktor usia *menarche* ibu, status gizi (IMT), dan sosial ekonomi dengan usia *menarche* pada remaja putri.

### **D. Ruang lingkup penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini adalah kebidanan pada kesehatan reproduksi pada remaja.

### **E. Manfaat penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi pembaca mengenai kesehatan reproduksi remaja terutama faktor-faktor yang berhubungan dengan usia *menarche* pada remaja, sehingga remaja memiliki pengetahuan yang lebih mengenai *menarche*.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Remaja

Meningkatkan pengetahuan remaja mengenai faktor faktor yang berhubungan dengan usia *menarche* pada remaja.

##### b. Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan usia *menarche* pada remaja putri diharapkan dapat menambah wawasan keterampilan dan pengalaman dalam meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan usia *menarche* pada remaja putri.

c. Bagi Masyarakat

Dapat dijadikan sebagai bahan sarana untuk menambah pengetahuan dibidang kesehatan khususnya tentang kesehatan reproduksi.

## **F. Keaslian penelitian**

1. Nenda Larasati, DKK (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *menarche* pada siswi smp setia negara depok. Jenis penelitian dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* Populasi sasaran adalah seluruh siswi SMP Setia Negara Depok tahun 2018. Sampel penelitian sebanyak 138 responden dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *stratified random sampling*. Pengambilan data menggunakan kuesioner dan pengukuran BB, TB. Perhitungan statistik dilakukan dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji *chi-square*. Dalam penelitian ini diketahui adanya hubungan antara status gizi ( $p=0,008$ ), aktivitas fisik ( $p=0,033$ ), paparan media massa ( $p=0,034$ ) dengan kejadian *menarche*. Namun, tidak ada hubungan antara pendapatan orang tua dengan kejadian *menarche*. Kesimpulan dari hasil tersebut bahwa adanya hubungan yang bermakna antara status gizi, aktivitas fisik dan paparan media massa dengan kejadian *menarche*.<sup>13</sup>
2. Sarma Eko Natalia Sinaga (2015). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Status Menarche di SMP X di Rangkabitung. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara usia, IMT, aktivitas olahraga, pekerjaan ayah, pendidikan ayah, penghasilan ayah, keterpaparan media dewasa dengan status *menarche* siswa SMP X di Rangkasbitung. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan desain penelitian cross

sectional dan yang diambil berjumlah 106 responden. Hasil analisis bivariante dengan uji chi-square menunjukkan hubungan yang signifikan antara usia ( $p = 0.00, \alpha \leq 0.05$ ), IMT ( $p = 0.00, \alpha \leq 0.05$ ) dengan status menarche. Hasil uji regresi logistik menunjukkan keterpaparan media dewasa akan 2x lebih berpengaruh terhadap status menarche.<sup>14</sup>